

Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Perputaran Total Aset terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas sebagai Moderasi

Dilla Armeice^{1*}, Ruswan Nurmadi², Liza Novietta³

¹⁻³ Akuntansi Keuangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Harapan Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dillaarmeice@gmail.com

Abstract. The purpose of this research was to analyze the role of profitability in moderating the relationship green accounting, environmental performance, and total asset turnover on firm value in the 2019-2023 food and beverage subsector. All food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in that period became the research population. The purposive sampling technique resulted in 80 companies. Analyzed were using Descriptive Statistics, Classical Assumption Tests, Hypothesis Testing, and Moderated Regression Analysis (MRA). The result show that green accounting has a negative and significant effect on firm value, while environmental performance has a positive and significant effect. Total asset turnover does not significantly affect firm value. Furthermore, profitability is proven to moderate the relationship between green accounting and environmental performance with firm value but does not moderate the effect of total asset turnover. Based on these findings, green accounting plays a role in influencing firm value, although it is not the primary factor determining investors assessments. The implementation of environmental performance is more widely perceived as a form of social responsibility and sustainability that enhances public trust and market value. Meanwhile, efficiency in asset utilization through total asset turnover is not considered a key determinant in increasing firm value.

Keywords: Environmental Performance; Firm Value; Green Accounting; Profitability; Total Asset Turnover.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan perputaran total aset terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman 2019-2023. Semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tersebut menjadi populasi penelitian. Teknik purposive sampling menghasilkan 80 data. Analisis dilakukan melalui Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan. Perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas terbukti mampu memoderasi hubungan *green accounting* dan kinerja lingkungan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh perputaran total aset terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan tersebut, *green accounting* memang memiliki peranan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, namun bukan menjadi faktor utama yang menentukan penilaian investor terhadap perusahaan. Penerapan kinerja lingkungan lebih dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan keberlanjutan yang dapat meningkatkan kepercayaan public serta nilai pasar. Sementara itu, efisiensi penggunaan aset melalui perputaran total aset tidak dipersepsikan sebagai faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Perputaran Total Aset, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi nasional tidak terlepas dari peran sektor manufaktur, terutama subsektor makanan dan minuman memberikan peningkatan perekonomian Negara. Sektor industri makanan dan minuman telah membuktikan kemajuan yang cepat dan dinamis, sehingga menjadi salah satu faktor yang penting dalam kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB). Perkembangan dalam sektor ini sebesar 7,78% pada tahun 2019 melewati pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02%. Dengan kontribusi 6,66% terhadap PDB, industri ini terus berkembang dengan pertumbuhan rata-rata 5,32% per tahun pada tahun 2020 (www.BPS.go.id,

2020). Survei Nielsen Indonesia mengungkapkan bahwa 68% konsumen bersedia membayar lebih untuk produk makanan dan minuman berkelanjutan, meningkat dari 52% pada tahun 2019 (www.Nielsen.com, 2023).

Dalam industri manufaktur makanan dan minuman, kepercayaan dan permintaan konsumen adalah hal yang paling penting untuk dipertimbangkan. Industri tentunya memiliki tujuan yaitu memaksimalkan kinerja operasional demi menghasilkan pendapatan dan memiliki citra baik yang diukur melalui nilai perusahaan. Menurut *signaling theory*, nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada pasar, sedangkan nilai yang rendah dapat menjadi indikasi negatif (Elisa & Amanah, 2021). Salah satu rasio keuangan yang paling umum digunakan untuk meninjau perkembangan nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku ekuitas suatu perusahaan, yang menunjukkan sejauh mana pasar memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin besar kepercayaan investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif.

Sejak tahun 2020 hingga 2023, data PBV subsektor makanan dan minuman menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Di sisi lain, industri makanan dan minuman masih menunjukkan pertumbuhan yang positif dan mampu menarik investasi baru (Kementerian Perindustrian, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu, dalam penerapan *green accounting* yang menekankan bahwa sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan, perusahaan harus mengakui, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan. Menurut Lako (2018), menunjukkan bahwa praktik akuntansi lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik investor yang memperhatikan masalah keberlanjutan. Oleh karena itu, dianggap bahwa *green accounting* memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, kinerja lingkungan juga berperan sangat penting untuk menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki rekam jejak baik dalam pengelolaan lingkungan umumnya mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan kepercayaan investor. Oleh sebab itu, kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang relevan untuk diteliti dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Menurut Ambarsari & Mujiyati (2024) mengatakan bahwa perputaran total aset merupakan rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya. Perusahaan dengan rasio perputaran aset tinggi cenderung lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan, yang berdampak positif pada profitabilitas sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

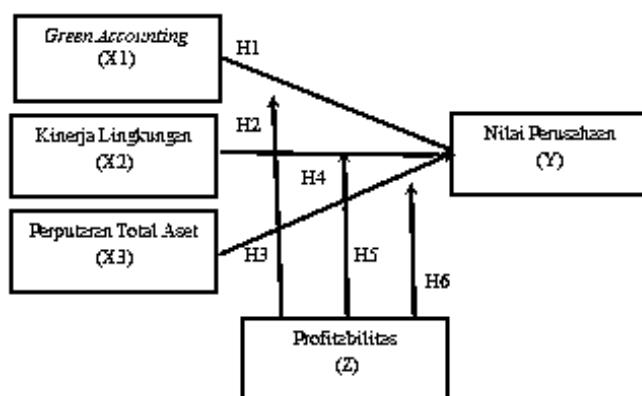
2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah teori dan konsep yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui pengungkapan keuangan dan non-keuangan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek masa depan perusahaan, di mana tingginya nilai perusahaan mencerminkan kinerja yang baik serta keberlanjutan usaha (Elisa & Amanah, 2021). Sejalan dengan itu, Teori legitimasi menekankan bahwa legitimasi merupakan instrumen penting dalam merancang strategi perusahaan, di mana ketersediaan publik atas aktivitas perusahaan sangat tergantung pada bagaimana perusahaan memenuhi ekspektasi sosial, termasuk melalui penerapan (Astuti dkk, 2023).

Green accounting merupakan proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, mencatat, melaporkan, dan mengungkapkan informasi terkait aspek keuangan, sosial, serta lingkungan dapat terukur lebih transparan (Lako, 2018). Kinerja lingkungan menjadi indikator penting dalam menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola dampak aktivitas bisnis terhadap ekosistem, yang secara umum diukur melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) dengan kategori penilai mulai dari emas, biru, hijau, merah, dan hitam (Gustinya, 2022). Perputaran total aset mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, yang semakin tinggi nilainya menandakan tingkat efektivitas penggunaan aset yang optimal (Ambarsari & Mujiyati, 2024). Dalam beberapa peneliti Terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas mampu menjadi variabel moderasi. Profitabilitas sebagai indikator mencerminkan tingkat laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki, yang umumnya diukur melalui *Return on Asset* (ROA) (Astuti dkk, 2024). Melalui beberapa variabel tersebut untuk mengetahui bagaimana mempengaruhi suatu nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja menyeluruh suatu entitas, yang umumnya diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

PBV yang tinggi menunjukkan keyakinan pasar atas prospek pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan di masa depan (Ningrum, 2022).

Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Riset ini bersifat asosiatif dengan pendekatan berbasis kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *green accounting*, kinerja lingkungan dan perputaran total aset mempengaruhi nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta hasil PROPER pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh langsung antar variabel serta peran profitabilitas dalam memoderasi hubungan tersebut.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 Z) + \beta_6 (X_2 Z) + \beta_7 (X_3 * Z) + e$$

Keterangan:
Y = Nilai Perusahaan (PBV), X₁ = *Green Accounting*, X₂ = Kinerja Lingkungan,

X₃ = Perputaran Total Aset, Z = Profitabilitas, e = error.

Tabel 1. Kriteria Dalam Menentukan Sampel.

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023	131
Kriteria :	
1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang tidak terdaftar di BEI selama periode selama tahun 2019-2023.	(72)
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.	(30)
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.	(13)
Jumlah sampel yang diperoleh	16
Total Pengamatan : 16 x 5 Tahun	80

Sumber : www.idx.co.id, 2025

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif.*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GREEN ACCOUNTING	80	.13	1.54	.4832	.30362
KINERJA LINGKUNGAN	80	1.00	5.00	3.1625	.89221
PERPUTARAN TOTAL	80	.25	1.89	.8575	.39371
ASET					
NILAI PERUSAHAAN	80	.26	8.54	2.3434	1.90067
PROFITABILITAS	80	.15	1.14	.4893	.23771
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, menjelaskan *Green Accounting* (X1) dipresentasikan melalui Biaya Lingkungan, memperoleh nilai mean sebesar 0.4832 dengan standar deviasi 0.30362 dan nilai minimum 0.13. Kinerja Lingkungan (X2) dipresentasikan dengan PROPER, mean 3.1625 dengan standar deviasi 0.89221 dan nilai minimum 1.00. Perputaran Total Aset (X3) diukur dengan TATO mean yaitu 0.8575 dan standar deviasi 0.39371 serta memiliki nilai minimum 0.25. Profitabilitas (Z) diukur dengan ROA, mendapatkan mean sebesar 0.4893 dan standar deviasi sebesar 0.23771 serta memiliki nilai minimum 0.15. Nilai Perusahaan (Y) yang digambarkan melalui PBV mean sebesar 2.3434 dengan standar deviasi sebesar 1.90067 dan nilai minimum sebesar 0.26.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.20458881
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.087
	<i>Positive</i>	.087
	<i>Negative</i>	-.065
<i>Test Statistic</i>		.087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 3, di atas, setelah melakukan pengujian *Kolmogorov-smirnov test* memberikan nilai signifikansi yang dilihat dari *Asymp. Sig.* adalah 0.200 yang artinya nilai tersebut > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1.	SQRT_X1	.219	4.569
	SQRT_X2	.776	1.291
	SQRT_X3	.420	2.380
	SQRT_Z	.252	3.963
<i>a. Dependent Variable: SQRT_Y</i>			

Sumber: data diolah, 2025

Sesuai dengan nilai VIF keempat variabel yang < 10 maka sudah memenuhi kriteria dari VIF. Untuk nilai VIF pada variabel X1 yaitu *Green Accounting* (GA) sebesar 4.569, variabel X2 yaitu Kinerja Lingkungan (KL) sebesar 1.291, variabel X3 yaitu Perputaran Total Aset (TATO) sebesar 2.380 dan pada variabel Z yaitu Profitabilitas (ROA) sebesar 3.963. Keempat variabel memenuhi kriteria $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel yang diuji tidak memenuhi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Glejser.

Model	Coefficients ^a		Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.626	.178		3.513	.001
SQRT_X1	.004	.072	.006	.054	.957
SQRT_X2	.032	.039	.097	.832	.408
SQRT_X3	-.216	.109	-.255	-1.979	.052
SQRT_Z	-.285	.154	-.211	-1.848	.069

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 5, nilai signifikan pada variabel X1 yaitu *green accounting* (BL) sebesar 0.957, pada X2 yaitu kinerja lingkungan (KL) sebesar 0.408, X3 yaitu perputaran total aset (TATO) sebesar 0.052, dan Z yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 0.069 berdasarkan nilai signifikan dari setiap variabel independen yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.948	.945	.20997	1.024

a. Predictors: (Constant), SQRT_Z, SQRT_X1, SQRT_X2, SQRT_X3
b. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1.024 yang menunjukkan bahwa kriteria *Durbin-Watson* berada dalam rentang -2 hingga +2. Oleh karena itu, nilai uji masih berada di bawah batas toleransi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.897	.893	.29180

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X1, SQRT_X2

Sumber: data diolah, 2025

Nilai *Adjusted R Square* sebesar $0.893 = 89,3\%$ menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, perputaran total aset, dan *green accounting* dapat menyumbang 83,3% dari nilai perusahaan. Variabel lain, yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini, menyumbang 10,7% dari nilai perusahaan.

Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	2.706	0.141			19.249	0,001
SQRT_X1	-1.814	0.133	0.798		-13.591	0.001
SQRT_X2	-0.327	0.039	-0.354		-8.485	0.001
SQRT_X3	0.111	0.091	0.067		1.230	0.222
a. Dependent Variable: SQRT_Y						
Sumber: data diolah, 2025						

Hasil interpretasi pengujian hipotesis (H1, H2, dan H3) menunjukkan bahwa *Green accounting* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (sig. $0,001 < 0,05$). Artinya, biaya lingkungan mempengaruhi persepsi investor. Kinerja lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (sig. $0,001 < 0,05$). Semakin baik peringkat PROPER, semakin tinggi legitimasi dan citra positif yang diterima perusahaan. Perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (sig. $0,222 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pada subsektor makanan dan minuman yang padat modal, efisiensi aset belum tentu langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Uji F (Simultan)

Tabel IV.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	56.584	3	18.861	2.518
	Residual	6.471	76	.085	
	Total	63.055	79		

a Dependent Variable: SQRT_Y

b Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber : data diolah, 2025

Menurut hasil uji F, dengan nilai signifikansi $<0,05$, *green accounting*, kinerja lingkungan, perputaran total aset, dan profitabilitas berpengaruh secara bersamaan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan adalah metode yang layak untuk memeriksa hipotesis.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 9. Hasil Regresi Model II: (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	SQRT_X1	-1.723	.169		-.665	.10.179 .001
	SQRT_X2	.818	.072		1.068	11.367 .000
	SQRT_X3	.668	.228		.243	2.933 .004
	SQRT_Z	1.482	.288		.564	5.151 .000
	MODERATING_1	.948	.201		.468	4.723 .000
	MODERATING_2	-.577	.104		-.752	-5.554 .000
	MODERATING_3	-.353	.235		-.192	-1.506 .136

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa profitabilitas berperan dalam memperkuat hubungan antara *green accounting* serta kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Artinya ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka praktik pengungkapan lingkungan dan kinerja lingkungan dapat semakin mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun, profitabilitas tidak terbukti memperkuat hubungan antara perputaran total aset dengan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan aset tidak selalu memberikan kontribusi optimal apabila tidak disertai dengan profitabilitas yang memadai.

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting menunjukkan bahwa koefisien *green accounting* sebesar -1.723. Hasil penelitian pada koefisien regresi menunjukkan ke arah negatif dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis 1 diterima, artinya *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan *green accounting* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, akan tetapi *green accounting* dianggap bukan hal utama yang mendasari nilai perusahaan, sehingga juga bukan hal utama yang mendasari keputusan investor. *Green accounting* hanya dianggap sebagai nilai pelengkap dalam nilai perusahaan. Hasil ini mendukung Nainggolan (2024) dan Ramdhani & Prijanto (2024), namun berbeda dengan Erlangga (2021).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja Lingkungan (KL) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), yang ditunjukkan melalui koefisien sebesar 0.018 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis 2 dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan memberikan pengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kinerja lingkungan yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui indikator PBV. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dengan cara mengikuti program yang telah ditetapkan pemerintah seperti PROPER akan lebih dihargai oleh investor maupun masyarakat. Hal ini menilai perusahaan

tersebut bertanggung jawab secara sosial dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan nilai pasar perusahaan. Hasil ini mendukung Lestari & Khomsiyah (2023) serta Fitrifatun & Meirini (2024), namun berbeda dengan Prasetyo & Prijanto (2024) dan Afiyah dkk. (2023) yang menemukan tidak ada pengaruh. Perbedaan temuan kemungkinan disebabkan oleh variasi variabel, subjek, dan objek penelitian.

Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Perputaran Total Aset (TATO) menunjukkan bahwa koefisien Perputaran Total Aset sebesar 0.668. Hasil penelitian pada koefisien regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.222 > 0.05$. Dengan hasil tersebut maka hipotesis 3 ditolak, artinya Perputaran Total Aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan perputaran total aset perusahaan belum mampu memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Investor tidak selalu menilai tingginya efisiensi penggunaan aset sebagai faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan. Efisiensi operasional melalui TATO bukan menjadi faktor utama meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Elisa & Amanah (2021) serta Adam & Wibowo (2022), namun berbeda dengan Ambarsari & Mujiyati (2024) dan Tampubolon (2022) yang menemukan adanya pengaruh.

Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas terbukti mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien positif sebesar 0.948 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis 4 dinyatakan diterima, yang berarti profitabilitas berperan dalam memperkuat hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin kuat pula pengaruh praktik *green accounting* terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat penerapan *green accounting*, tetapi juga mempertimbangkan profitabilitas sebagai ukuran efektivitas strategi tersebut. Perusahaan yang peduli pada lingkungan dan mampu menghasilkan keuntungan tinggi akan memperoleh penilaian yang lebih baik dari investor, sehingga nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian akan mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ambarsari & Mujiyati (2024) dan Istiqomah dan Winarsih (2024). Sedangkan, temuan yang lainnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Afiyah dkk., (2023).

Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas terbukti memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan hasil yang signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien sebesar -0.577 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis 5 dinyatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berperan sebagai moderator dalam hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Walaupun menunjukkan hasil yang signifikan, namun dalam penelitian menunjukkan koefisien negatif, artinya semakin tinggi profitabilitas, akan mempengaruhi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kecil. Hal ini dapat terjadi ketika investor lebih memperhatikan profitabilitas sebagai indikator utama nilai perusahaan, sehingga kontribusi kinerja lingkungan menjadi kurang ketika profitabilitas sudah tinggi. Hasil ini sejalan dengan Ramadhani dkk. (2024) dan Afiyah dkk. (2023), tetapi berbeda dengan Fitriani & Purnamasari (2023).

Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh perputaran total aset terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien negatif sebesar -0.353 dengan tingkat signifikansi $0.136 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis 6 dinyatakan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memperkuat hubungan antara perputaran total aset dan nilai perusahaan. Koefisien negatif yang dihasilkan menunjukkan bahwa profitabilitas justru cenderung memperlemah keterkaitan antara TATO dengan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi profitabilitas, semakin tidak relevan perputaran total aset dalam mempengaruhi nilai perusahaan, karena investor lebih dominan mempertimbangkan pada profitabilitas dibandingkan efisiensi penggunaan aset. Hasil ini mendukung Alfiana (2024) dan Sunhaji (2023), namun berbeda dengan Tampubolon (2022) serta Ambarsari & Mujiyati (2024) yang menemukan adanya efek moderasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2019–2023, disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan berpengaruh positif, sedangkan perputaran total aset tidak berpengaruh. Profitabilitas terbukti memoderasi pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan, tetapi tidak memoderasi pengaruh perputaran total aset terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, W., & Wibowo, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan makanan dan minuman. *Udayana Journal of Accounting*, 9(2), 160–184. <https://doi.org/10.34208/ejmtsm.v2i4.1836>
- Afiyah, H., Janna, B. S., & Junjunan, M. I. (2023). Pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening: Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI indeks LQ45 pada tahun 2019–2022. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 12(2), 75–86. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i2.5122>
- Ambarsari, N., & Mujiyati, M. (2024). Penerapan green accounting dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 5075–5089. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4902>
- Astuti, N. K. N., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Wasita, P. A. A. (2023). Pengaruh penerapan green accounting, profitabilitas, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 133–145. <https://jarac.triatmamulya.ac.id/index.php/Jarac/article/view/79>
- Badan Pusat Statistik. (2020, Februari 5). *Ekonomi Indonesia 2019 tumbuh 5,02 persen*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen/>
- Cahyanti, Y., & Zubaidi, U. I. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, rasio keuangan dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 721–732.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 809–827. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4175>
- Gemilang, M. (2024). *Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022* [Skripsi, Universitas Pakuan]. <https://eprints.unpak.ac.id/8638/>
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan manufaktur peserta PROPER yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019.

Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, 9(2).
<https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.688>

Indonesia Stock Exchange. (2025). *Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat*.
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan* (Cet. ke-14). Rajawali Pers.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/6v47p>

Lako, A. (2018). *Akuntansi hijau: Isu, teori & aplikasi*. Salemba Empat.

Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>

Munawir, S. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.

Nainggolan, C. N. (2024). *Pengaruh green accounting, perputaran aset dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* [Skripsi, UPN Veteran Yogyakarta].

Nielsen. (2023). *Nielsen study reveals majority of consumers actively avoid ads across podcasts, streaming, and live TV platforms*. <https://www.nielsen.com/id/news-center/2023/nielsen-study-reveals-majority-of-consumers-actively-avoid-ads-across-podcasts-streaming-and-live-tv-platforms/>

Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.

Ramdhani, B., & Prijanto, B. (2024). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating: Studi kasus sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2022. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.58812/sak.v3i01.262>

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tampubolon, M. S. (2022). *Pengaruh penerapan green accounting dan perputaran aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020* [Skripsi, Universitas Medan Area].
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/18661>